

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi sebagai usaha masyarakat diharapkan mampu memperkuat dirinya sebagai suatu badan usaha yang tangguh dan mandiri. Koperasi juga berlandaskan pada prinsip-prinsip koperasi, sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Prinsip-prinsip koperasi merupakan dasar kerja koperasi sebagai badan usaha serta ciri khas dan jati diri koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain (Ali, 2002: 4). Koperasi dapat tumbuh dan berkembang tidak lepas dari falsafah Negara yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang terjalin erat dalam bentuk asas kekeluargaan.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah koperasi yang kegiatannya usaha simpan pinjam yang memberikan pinjaman kepada anggotanya dengan ketentuan membuka usaha atau menggunakan pinjaman tersebut untuk mengembangkannya. Oleh karena itu sebuah badan usaha harus menjaga kinerjanya agar banyak anggota yang tertarik untuk meminjam dan menyimpan uangnya maka menjadi keuntungan tersendiri bagi pihak koperasi.

Secara umum ruang lingkup kegiatan usaha KSP adalah penghimpunan dan penyaluran dana yang berbentuk penyaluran pinjaman terutama dari anggota dan untuk anggota. Koperasi sebagai lembaga pembiayaan dikarenakan usaha yang dijalankan oleh koperasi adalah usaha pembiayaan yaitu penghimpun dana tersebut kepada para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat pada umumnya.

Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka semakin dituntut untuk lebih profesional dan lebih baik dalam hal penanganan dan pengelolaan koperasi. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan pertanggung jawaban yang baik dan relevan atas informasi yang digunakan sebagai bahan atau perencanaan, pengambilan dan pengendalian dan keputusan yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien.

Menurut UU No 12 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, untuk dengan pemisahn kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, social dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Pada dasarnya kredit hanya satu macam saja bila dilihat dari pengertian yang terkandung didalamnya. Akan tetapi untuk memperbedakannya kredit menurut faktor-faktor dan unsur-unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka diadakanlah pembedaan-pembedaan kredit yang dapat kita bagi berdasarkan: jenis penggunaan, keperluan kredit, jangka waktu kredit, cara pemakaian, dan jaminan. Berdasarkan jenis penggunaannya kredit terbagi dalam beberapa macam (kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumsi).Kredit investasi diberikan oleh bank dengan tujuan membantu para investor untuk mendanai pembangunan proyek baru atau perluasan proyek yang sudah ada. Sedangkan kredit modal kerja diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya. Sementara itu kredit konsumsi dipergunakan untuk membiayai operasi bisnis, debitur perorangan menarik kredit untuk

membiayai kebutuhan barang dan jasa konsumtif. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan kredit salah satunya adalah tingkat suku bunga.

(Boediono 2001) mengatakan bahwa tingkat bunga adalah sebagai harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Suku bunga dasar kredit menjadi acuan bagi bank dalam memberikan kredit kepada debitur. Ketika suku bunga tinggi, biaya yang akan dikeluarkan debitur semakin tinggi sehingga kredit yang disalurkan bank semakin sedikit. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah, banyak pihak yang meminta karena biaya yang lebih murah sehingga kredit yang disalurkan bank pun meningkat. Sumber utama pendapatan koperasi berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Dengan meningkatnya jumlah penyaluran kredit koperasi, maka pendapatan bunga yang akan diperoleh koperasi juga meningkat. Selain suku bunga salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap permintaan kredit adalah laba.

Laba merupakan indicator yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan melalui kinerja operasional perusahaan. Laba pada laporan keuangan memberikan informasi yang umumnya sangat penting, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan pengontrakan dan pengambilan keputusan investasi. Dalam perspektif tujuan pengontrakan, informasi laba yang digunakan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan praktik corporate governance (CG), juga dapat digunakan sebagai dasar untuk alokasi kompensasi dalam suatu perusahaan.

Pemerintah Daerah Propinsi NTT sementara berusaha meningkatkan pertumbuhan koperasi di daerah ini untuk bergerak diberbagai bidang usaha, sehingga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Usaha nyata pemerintah antara

lain memberikan bimbingan, perlindungan dan fasilitas terhadap koperasi. Berkat kerja sama masyarakat dengan pemerintah maka didirikan berbagai jenis koperasi di Daerah NTT antara lain memberikan bimbingan, perlindungan dan fasilitas terhadap koperasi. Demikian juga di Kelapa Lima, Kota Kupang terdapat juga berbagai jenis koperasi salah satu diantaranya adalah koperasi Swasti Sari.

Dalam hal ini kredit investasi yang sebagai pembahasan, kredit ini termasuk kredit produktif. Kredit investasi merupakan sebagian dari seluruh sumber dana pembangunan dan pengoperasian proyek, dengan kata lain kredit investasi adalah salah satu jenis kredit yang memegang peranan penting dalam perekonomian kita. Berkembangnya usaha kredit investasi tergantung dari seberapa banyaknya nasabah dan besarnya jumlah permintaan akan kredit investasi tersebut yang dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah suku bunga.

Suku bunga merupakan persentase nilai harga dari penggunaan uang atau juga sebagai imbalan sewa atas penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Imbalan sewa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman (pihak pemilik dana) atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan dan atau dilakukannya hal-hal yang produktif terhadap uang tersebut. Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2008: 131), bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh pihak bank yang berdasarkan prinsip konvensional terhadap nasabah yang membeli atau menjual produknya

Tabel 1.1 Tingkat Suku KSP Koptit Swasti Sari Cabang Kupang

No	Jumlah Anggota	Jumlah Permintaan	Tingkat Suku	Presentase
----	----------------	-------------------	--------------	------------

	(Jiwa)	(Rp)	Bunga	
1.	45	20.000.000	1,6%	0,96 %
2.	15	.100.000.000	1,8 %	1%

Sumber: KSP KOPDIT SWASTI SARI CABANG KUPANG

Berdasarkan Tabel 1.1. Suku bunga yang terdapat di KOPDIT SWASTI SARI CABANG KUPANG tidak berubah sejak tahun 2013 – 2020. Suku bunga koperasi bukan dilihat dari tujuan atau jangka waktu tetapi dilihat dari saham anggota sebanyak 60 orang namun dalam penelitian ini jumlah anggota yang digunakan sebanyak 28 orang. Sebagai contoh misalkan anggota A mempunyai saham Rp.20.000.000 lalu anggota tersebut meminjam 2 kali lipat atau Rp.40.000.000 maka suku bunga yang dikenakan pada anggota tersebut 1,6% menurun atau 0,96% bunga tetap. Anggota yang terdaftar di KOPDIT SWASTI SARI CABANG KUPANG mempunyai hak pinjaman maksimal 5 kali lipat dari saham anggota, contohnya anggota A mempunyai saham Rp.20.000.000 lalu anggota tersebut meminjam 5 kali lipat atau Rp.100.000.000 maka bunga yang dikenakan pada anggota tersebut sebesar 1,8% menurun atau 1% tetap.

Hasil Penelitian Sandroto, (2014), dalam penelitiannya dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi Pada PT. Bank Permata Tbk Muslihat Bogor”, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit investasi yaitu tingkat suku bunga dimana perkembangan permintaan kredit investasi sangat dipengaruhi oleh suku bunga, ketika suku bunga tinggi maka permintaan akan kredit investasi mengalami penurunan dan sebaliknya ketika suku bunga rendah maka permintaan akan kredit investasi meningkat. Sedangkan hasil penelitian Tjio, (2010) dalam penelitiannya dengan judul “

Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi Pada PT. Bank Bank Umum di Kota Ambon (2000- 2009)” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu produk domestik regional bruto, tingkat suku bunga kredit investasi, dan laju inflasi memberikan pengaruh nyata dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu kredit investasi bank umum. Sedangkan secara individu variable PDRB berpengaruh secara positif, sedangkan suku bunga dan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kredit investasi bank umum yang berarti adanya kenaikan inflasi dan suku bunga akan menurunkan permintaan kredit investasi bank umum. Selain suku bunga salah satu yang turut berpengaruh terhadap permintaan kredit investasi adalah laba.

Laba merupakan indikator yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan melalui kinerja operasional perusahaan. Laba pada laporan keuangan memberikan informasi yang umumnya sangat penting, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan pengontrakan dan pengambilan keputusan investasi. Dalam perspektif tujuan pengontrakan, informasi laba yang digunakan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan praktik *corporate govermancedi* (CG), juga dapat digunakan sebagai dasar untuk alokasi kompensasi dalam suatu perusahaan

Peran laba usaha serta nilai jaminan kredit yang dimiliki oleh calon debitur juga memiliki fungsi yang penting dalam kegiatan penyaluran kredit investasi. Dilihat secara kasat mata apabila suatu perusahaan memiliki nilai laba usaha serta nilai jaminan yang tinggi maka harapan mendapatkan nilai realisasi kredit sesuai dengan harapan akan terwujud, namun dalam teknis pelaksanaannya koperasi memiliki kewajiban untuk menilai serta menyeleksi setiap permohonan yang diajukan hal tersebut dilakukan

karena kegiatan penyaluran kredit memiliki resiko mengenai pengembalian kredit yang telah atau akan berikan kepada masyarakat supaya tidak mempengaruhi kegiatan operasional koperasi itu sendiri. Hasil penelitian Sudharta, (2010) dalam penelitiannya dengan judul “ Pengaruh Laba dan Nilai Jaminan Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Investasi di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Sidoarjo” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Laba Usaha dan Nilai Jaminan Kredit hanya memberikan pengaruh sebesar 61,6% terhadap Keputusan pemberian Kredit pada BRI Kantor Cabang Sidoarjo yang ditunjukkan dengan nilai R² sebesar 0,616. sedangkan secara parsial Laba Usaha tidak berpengaruh signifikan namun Nilai Jaminan Kredit memberikan kontribusi dalam keputusan pemberian kredit investasi. Latar belakang tersebut mendorong dilakukan penelitian berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi Di KSP Kopdit Swasti Sari Kota Kupang ”

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan data diatas maka yang menjadi pokok permasalahan yang diteliti adalah :Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Investasi Di KSP Kopdit Swasti Sari Kota Kupang

1.3. Persoalan Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan persoalan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap permintaan kredit investasi Di KSP Kopdit Swasti Sari Kota Kupang?

2. Apakah laba berpengaruh terhadap permintaan kredit investasi Di KSP Kopdit Swasti Sari Kota Kupang?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap permintaan kredit investasi Di KSP Kopdit Swasti Sari Kota Kupang
- b. Untuk mengetahui pengaruh laba terhadap permintaan kredit investasi Di KSP Kopdit Swasti Sari Kota Kupang

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

a) Bagi Akademik

Diharapkan memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat membangun, khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang guna mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Keuangan

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Kredit Investasi di KSP Kopdit Swasta Sari di Kota Kupang

- c) Bagi pihak lain Penelitian ini diharapkan memperkaya hasil penelitian dan sebagai bahan referensi penelitian lain yang ingin meneliti hal yang sama.